

## **Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang**

Sugeng  
Pondok Pesantren Al-Islah

Hanif Maulaniam Sholah  
IAI Al-Qolam  
*hanif@alqolam.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang. Juga untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit. Untuk mempermudah penelitian tentang Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: Yang pertama, perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan memilih penerapan metode tilawati, menguasai teori, materi dan mempersiapkan perlengkapan mengajar. Kedua, Penerapan metode tilawati dilakukan dengan menggunakan teknik klasikal secara bersamaan antara guru dan peserta didik serta baca simak secara individual antara guru dan peserta didik, penerapan posisi tempat duduk berbentuk "U" untuk mempermudah mengontrol keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir adalah evaluasi atau munaqosyah untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dengan cara guru memberi penilaian saat kegiatan baca simak individual. Ketiga, yang menjadi faktor penghambat dan pendukung metode tilawati berasal dari peserta didik itu sendiri, pengajar atau guru dan juga lingkungan.

Keywords: Metode Tilawati, Pembelajaran Al-Qur'an, TPQ Al-Islah

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendidik atau mengajarkan kepada peserta didik terhadap suatu pengetahuan baik berupa wawasan atau tingkah laku, sopan santun dan akhlak yang baik untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru, mencakup pendidikan formal maupun nonformal serta informal. Dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata "Ta'adib" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (ilmu), pengajaran (ta'lim), dan Pengasuhan yang lebih baik (tarbiyah)<sup>1</sup>

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk membiasakan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan shalat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdoa, dan pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua. Dengan demikian, perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu, para orang

---

<sup>1</sup>Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Binallmu, 2004), hal.13

tua, pendidik, tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.

Sementara itu, dalam masyarakat muslim dipedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab suci dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.

Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung membosankan, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga hasil belajar siswa tidak sempurna dalam mencapai prestasi. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah. Selain harus mengenal huru-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil.

Tartil Artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu *tajwid*.<sup>2</sup> Seseorang yang membaca Al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah *tajwid*.

Menurut istilah:

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ

وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوِهِمَا.

*"ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya"*<sup>3</sup>

Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan melakukan tindakan meningkatkan prestasi membaca Al-Qur'an kepada santri, namun pada kenyataannya masih banyak keluhan pada setiap lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Melihat hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan metode yang efektif dan terbukti berhasil dalam peningkatan kualitas belajar membaca Al-Qur'an karena penggunaan metode yang digunakan merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya, serta dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada intinya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi dilembaga pendidikan islamyaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an di Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan dan observasi, lembaga tersebut memiliki kelebihan dibanding Taman Pendidikan Al-Qur'an lainnya dengan menggunakan metode *tilawati* dalam pembelajarannya dan juga teknik klasikal, baca simak individu serta penggunaan lagu rost yang diterapkan menambah ketertarikan dan minat untuk mempelajari Al-Qur'an. Adanya kelebihan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini terbukti

<sup>2</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanean Bacaan Al-Qur`An Qiraat Ashim DariHafash*, (Jakarta:sinar grafika offset, 2008), hal. 44

<sup>3</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal.17

dengan antusiasnya para santri dan orang tua sertamasyarakat sekitar maupun luar untuk menitipkan anaknya di TPQ Al Ishlah desa Majangtengah

Dari uraian tersebut tujuan peneliti menulis penelitian ini, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur’an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang”.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah, penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah serta faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah” prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, Penelitian deskriptif terbatas hanya pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>5</sup>

Jadi, yang dimaksud dari jenis penelitian deskriptif ini penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti berkaitan tentang penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit dengan apa adanya.

Peneliti mengambil lokasi dilembaga Taman Pendidikan Al Qur’anAl Ishlah Majangtengah Dampit yang tepatnya dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Ishlah Majangtengah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki kelebihan dalam penggunaan metode tilawatiyang digunakan dibandingkan dengan lembaga TPQ lainnya sehinggaproses pembelajaran lebih efektif dan praktis. Adanya kelebihan dari lembaga pendidikan Al- Qur’an tersebut terbukti dari santri luar desa yang mengikuti pendidikan di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit tersebut.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke Lokasi penelitian(TPQ Al Ishlah) untuk melihat peristiwa atau aktifitas,serta kejadian mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penggunaan pendekatan klasikal dan pendekatan individual baca simak pada TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit. Metode ini dipilih peneliti karena dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian

Dengan metode ini dapat diketahui gambaran obyek secara langsung dan dengan ini peneliti dapat mengetahui secara umum tentang sarana dan prasarana dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kemudian Teknik pengumpulan data berikutnya yakni Wawancara. Dalam penelitian ini interview atau wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur untuk mengetahui informasi mengenai proses pembelajaran di TPQ Al Ishlah. Poin –Poin yang ingin peniliti ketahui adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>LexyJ .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosyad arya, 2005), hal.4

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada Press, 2005), hal.31

No	Indikator	Pertayaan
1	Perencanaan Metode	Bagaimana perencanaan metode tilawati ?
2	Penerapan Metode	Bagaimana penerapan metode tilawati ?
3	Penghambat Dan Pendukung	Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode tiawati ?

Lembar wawancara terlampir di lampiran 1.

Kemudian Teknik pengumpulan melalui dokumen. Metode ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data TPQ Al Ishlah, mengenai profil, guru, pesertadidik, serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berwujud uraian kata, gambar dan bukan angka. Data yang telah diperoleh diproses melalui pencatatan, pengetikan dan dokumentasi, Namun demikian analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.<sup>6</sup>

Kemudian menyajikannya secara tertulis dalam bentuk field note dan hasil wawancara dari keterangan informasi responden yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti danrinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas.

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, Dan akan berubah bila tidak ditemukan buktiyang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>7</sup>

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan Perpanjangan Keikutsertaan Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat,

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin merusak data.

Kemudian untuk untuk menghilangkan perbedaan– perbedaan data dari berbagai pandangan, maka dilakukan Triangulasi data .Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me- recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan

<sup>6</sup> Mtthw B.Miles, *Analisis Ala Kualitatif*, (Jakarta:UI-Press, 2000), ha 115

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), hal.249-252

jalan: (1) Mengajukan berbagaimacam pertanyaan, (2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, yaitu data sekunder dan primer, (3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna adalah kemungkinan perbedaan pemahaman pemaknaan antara informan dan peneliti.

## **HASIL PENELITIAN**

Terkait dengan tujuan penelitian yang pertama yakni untuk mengetahui Perencanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah. Dalam sistem pembelajaran di suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Termasuk di TPQ Al Ishlah Majangtengah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan penggunaan metode Tilawati.

Metode ini adalah suatu metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu rosti. Di dalam suatu proses pembelajaran para pendidik harus memiliki strategi dan menguasai metode agar para peserta didik dapat belajar secara efektif, Karena metode adalah suatu cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang akan dicapai. Adapun ungkapan dari Bapak Masyhudi selaku kepala madrasah mengenai perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al- Qur'an, beliau mengatakan:

disini (TPQ Al Ishlah) setiap guru harus menguasai teori, materi dan metode Tilawati sebelum mengajar, dan setiap satu bulan sekali kami mengadakan pertemuan guru-guru untuk belajar bersama supaya dapat menyeragamkan metode dan cara mengajar Tilawati.<sup>8</sup>

Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Fatonah selaku pengajar:

ya sebelum kami memulai belajar mempersiapkan dulu peralatan yang dibutuhkan, dan juga setiap satu bulan sekali mengikuti pembinaan metode Tilawati untuk menyeragamkan cara mengajar dan menguasai materi serta metode yang digunakan.<sup>9</sup>

Melihat dari penjelasan diatas memang benar jika kesesuaian dalam penggunaan suatu metode sangat diperlukan, terutama bagipara siswa. Dengan penggunaan metode dan materi yang tepat proses pembelajaran akan berjalan efektif serta akan lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru memang sudah menjadi kewajibannya dalam mempersiapkan segala hal dalam proses belajar mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran Ibu Sri Wahyuni menambahkan mengenai manfaatnya adalah:

Bahwa dengan adanya pembinaan ini bagi saya sangat membantu dalam proses pengajaran, kami para guru menggunakan cara dan metode yang sama dan itu sangat mempermudah anak-anak dalam pembelajaran materi membaca Al-Qur'an dengan lebih baik<sup>10</sup>

Bapak Masyhudi Ridwan juga menambahkan kembali mengenai metode Tilawati, sebagai mana berikut penuturannya:

---

<sup>8</sup>Masyhudi, *Wawancara*(Dampit, 28-04-2019).

<sup>9</sup>Fatonah, *Wawancara*( Dampit, 28-04-2019)

<sup>10</sup> Sri wahyuni, *Wawancara* (Dampit, 26-04-2019).

Alasan kenapa kami menggunakan metode Tilawati adalah karena penyampaian dalam metode ini saya rasa lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh para siswa, penyampaian dalam metode Tilawati ini adalah dengan menggunakan lagu rosti, teknik klasikal, baca simak atau privat. Yang mana teknik ini sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran baik yang masih jilid atau sudah Al-Qur'an, kemudian kalau dibaca bersama-sama itu akan yang belum bisa jadi niru-niru membaca, jadinya kalau lihat temannya membaca maka anak akan termotivasi ingin ikut membaca juga Sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih kondusif.<sup>11</sup>

Penjelasan singkat dari pengajar TPQ Al Ishlah diatas menggambarkan bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan membantu para guru dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Tilawati dan harus dipersiapkan dengan matang oleh para guru.

Penggunaan metode yang tepat yang digunakan di TPQ Al Ishlah Majangtengah ini merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan hebat.

Terkait dengan penerapan metode Tilawati, dalam pembelajaran metode Tilawati sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga tehnik yaitu tehnik *pertama*, guru membaca, santri mendengarkan, tehnik *kedua* guru membaca santri menirukan, tehnik *ketiga* membaca bersama-sama antara guru dan santri. Sama halnya ketika beberapa kali saya mengamati memang benar begitu adanya teknik ini diterapkan ketiga membaca peraga. Setiap kali pertemuan membaca minimal 5 halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada dijilid. Setiap jilid memiliki peraga sendiri-sendiri dengan pokok bahasan sendiri-sendiri<sup>12</sup>. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fatonah bahwa:

Kami menggunakan teknik klasikal, baca simak atau privat dalam metode ini, sebelum memulai pembelajaran kami mengatur posisi duduk berbentuk U untuk memudahkan kami mengawasi para santri ketika pelajaran berlangsung, Kemudian memulai dengan membaca surat-surat pendek bagi semua santri baik yang masih jilid atau yang sudah Al-Qur'an. Kami juga menggunakan peraga untuk setiap kali pertemuan dengan minimal membaca 5 halaman peraga untuk masing-masing jilid.<sup>13</sup>

Kegiatan pemberian materi penunjang dilaksanakan selama 15 menit. Materi penunjang ini diantaranya yaitu hafalan ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, dan do'a-do'a harian serta surat-surat pendek yang menggunakan lagu Tilawati yaitu lagu rast. Kemudian Ibu Fatonah menjelaskan lebih rinci mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al Ishlah:

Kegiatan pembelajaran disini menggunakan teknik klasikal juga baca simak, sebelum memulai kegiatan awal yang dilakukan adalah mempersiapkan posisi duduk, salam, membaca doa, kemudian membaca surat-surat pendek atau doa-doa sehari-hari, bacaan ni'at solat dan wudhu, baru kemudian penggunaan peraga untuk jilid satu sampai enam, yang pertama guru membaca santri mendengarkan, keduaguru membaca santri menirukan dan yang ketiga membaca secara bersama-sama antara guru dan santri. Setelah itu baru

---

<sup>11</sup>Masyhudi, *Wawancara* (Dampit, 28-04-2019).

<sup>12</sup> Observasi Peneliti.25-04-2019

<sup>13</sup>Ibu Fatonah, *Wawancara* (Dampit, 02-05-2019).

kegiatan baca simak individual antara guru dan santri dan doa serta salam penutup.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa guru melakukan pendekatan klasikal dan baca simak yang disesuaikan dengan penggunaan metode Tilawati.

Disini semua murid harus memiliki buku pegangan berupa jilid secara individu, agar semua siswa ketika membaca jilid dapat menyimak bukunya masing-masing sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta siswa mampu mencapai tujuannya yang diharapkan.

Hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Muyasaroh:

Jadi karena yang dibaca itu jilid, ya semua murid harus punya buku pegangan tilawati sendiri-sendiri, biar anak-anak bisa nyimak sendiri-sendiri. Kan jadinya bisa lebih efektif pak, dan pada setiap pembelajaran dengan penggunaan lagu rosti itu lebih memudahkan para santri untuk belajar.<sup>15</sup>

Dari awal memang metode tilawati dirancang dengan menggunakan dua pendekatan pada setiap pertemuannya. Yaitu dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual yang diterapkan dengan teknik baca simak. Teknik baca simak dipraktikkan dengan satu siswa membaca 1 baris secara bergantian berurutan ke bawah hingga baris terakhir dan yang lainnya menyimak.

Pendekatan dengan teknik klasikal ini diterapkan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Masyhudi Ridwan Selaku Pengasuh Madrasah:

Begitu, kan pendekatan yang digunakan pada pembelajaran Al- Qur'an menggunakan metode tilawati ini ada 2, yaitu secara klasikal dan individual. Nah, kenapa kami kok menerapkan yang individual juga? Salah satu alasannya yaitu karena untuk mengatasi biasanya anak-anak senang bermain, memang itu masa-masa mereka. Teknik individual melalui baca simak ini diterapkan agar santri dapat tertib, tidak ramai dan tidak bermain sendiri. Kan kalau baca simak itu yang satu membaca dan yang lain menyimak sedangkan guru berperan sebagai pengontrol dan penilai.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ibu Muyasaroh, *Wawancara*(Dampit, 04-05-2019).

<sup>15</sup> Muyasaroh, *Wawancara*(Dampit, 04-05-2019).

<sup>16</sup> Masyhudi Ridwan, *Wawancara*(Dampit, 04-05-2019).

Contoh pendekatan teknik individual jilid pada 1x pertemuan

Santrike-	Buku jilid 3 halaman 1							
	P1 Baca baris	P2 Baca baris	P3 Baca baris	P4 Baca baris	P5 Baca baris	P6 Baca baris	P7 Baca baris	P8 Baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7

P=putaran

Pertemuan pertama membaca halaman pertama. Setelah pendekatan menggunakan teknik klasikal selesai, maka teknik terakhir yang keempat yaitu teknik individual baca simak. Pada teknik ini misalnya ada 8 siswa dalam satu kelompok belajar. Maka pada putaran pertama siswa 1 membaca baris 1, kemudian siswa 2 membaca baris 2, siswa 3 membaca baris 3 dan seterusnya. Pada putaran kedua siswa 1 membaca baris bawahnya yang tadi telah ia baca yaitu baris 2, kemudian siswa 2 membaca baris 3, siswa 3 membaca baris 4, begitu seterusnya berputar hingga semua siswa telah membaca satu halaman penuh. Siswa pertama sebagai kunci membaca pada baris berapa dan siswa selanjutnya melanjutkan pada baris-baris bawahnya.<sup>17</sup>

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Fatonah:

Individualnya pakek teknik bacasimak. Ya yang satu baca terus yang lainnya nyimak, satu baris satu baris muter sampek semua kebagian baca kalo dijumlah penuh satu halaman. Sebenarnya samasajadengan langsung membaca satu halaman penuh. Tapi ya ini teknik saja untuk mensiasati supaya anak-anak itu tidak ramai atau pun bermain sendiri.<sup>18</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Muyasaroh, bahwa:

Dalam penggunaan peraga teknik baca simak sangat membantu guru untuk mengkondisikan kelas supaya anak-anak itu tidak ramai sendiri saat belajar, karena mereka bergantian ada yang membaca dan membaca, jadi tidak ada kesempatan bagi mereka ngobrol sendiri!<sup>19</sup>

Evaluasi/*munaqosyah* yang dilakukan setiap hari ini guru ketika dilakukan oleh pendekatan individual melalui teknik baca simak berlangsung.

Jadi ketika teknik individual dengan baca simak berlangsung, inilah waktunya guru menilai bagaimana bacaan siswa. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Di dalam buku prestasi tersebut dicatat tanggal pembelajaran, peraga yang dibaca halaman berapa sampai halaman berapa, kemudian halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf guru dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk simbol A, B atau C. A untuk yang kategori

<sup>17</sup> Observasi Peneliti.26-04-2019

<sup>18</sup> Fatonah Wawancara (Dampit, 26-04-2019).

<sup>19</sup> Muyasaroh Wawancara (Dampit, 26-04-2019)



membacanya lancar dengan baik dan benar, B untuk kategori yang kurang baik dan C untuk kategori yang belum baik. Begitu halnya yang diungkapkan oleh Ibu Muyasaroh:

ya ada buku prestasinya untuk evaluasi harian. Kan pas waktunya baca simak itu anak-anak baca satu-persatu satu baris satu baris dengan bergiliran gitu, ya pada saat itu gurunya menilai. Nilainya ya sesuai dengan kemampuan bacanya, ada yang A, ada yang B, kalau yang C jarang sekali, dan setelah diketahui penilaian hasil belajarnya melalui ujian atau tes bacaannya satu persatu kemudian tidak secara klasikal pada umumnya evaluasi yang ada dalam teori metode tilawati, namun secara individual dapat diputuskan oleh guru apakah anak ini dinaikkan ke jilid berikutnya atau tinggal dulu di jilid tersebut.<sup>20</sup>

Kesimpulannya dari uraian di atas, di TPQ Al Ishlah selain menggunakan teknik klasikal dan baca sima' secara individual, tetapi juga terdapat pelajaran tambahan yang berupa menghafalkan surat-surat pendek pilihan, doa sehari-hari serta bacaan ni'at sholat dan wudhu supaya mereka dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dan bernilai tambah, dengan adanya penilaian atau evaluasi melalui tes bacaan secara individu guru dapat mengetahui seberapa kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan/ penerapan metode Tilawati adalah dari faktor Peserta didik, dari faktor pengajar itu sendiri dan dari lingkungan.

Yang pertama adalah faktor peserta didik. Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan dan niat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai dengan kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan, malas untuk belajar dan tidak mau mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik cenderung mengalami kesulitan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatonah:

Lancar tidaknya suatu pendidikan itu tergantung anaknya sendiri, kalau mereka mau belajar pasti bisa. Tapi terkadang kalau sudah dirumah itu sudah malas untuk belajar, dan juga jika waktu mengaji itu bersamaan sama kegiatan les jadis siswa lebih memilih untuk pergi ketempat les dari pada kemadrasah.<sup>21</sup>

Hal ini samahalnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Hayati:

Anak-anak itu kalau sudah dirumah sudah malas belajar, seperti halnya anak saya kalau sudah pulang sekolah inginnya main susah sekali disuruh belajar.<sup>22</sup>

Dari paparan di atas menggambarkan bahwa peserta didik itu sendiri juga berpengaruh terhadap proses pendidikan, kebanyakan dari mereka sudah malas kalau harus belajar lagi dirumah, mereka hanya mengandalkan pembelajaran ketika di TPQ saja, oleh karena itu para orang tua harus ikut berperan aktif dalam mendorong kegiatan belajar siswa ketika berada dirumah.

Faktor kedua yakni dari pengajar. Pengajar atau guru juga menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, karena guru juga bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru harus memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan diajarkannya dan

---

<sup>20</sup> Muyasaroh Wawancara (Dampit, 02-05-2019).

<sup>21</sup> Fatonah Wawancara (Dampit, 03-05-2019).

<sup>22</sup> Nur Hayati, Wawancara (Dampit, 03-05-2019).

berkompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai dengan baik, Ibu Fatonah mengatakan bahwa:

Guru juga menjadi faktor berhasil tidaknya pembelajaran. Jumlah guru dan kehadirannya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di TPQ, itu menjadi kendala karena keterbatasan guru disini apalagi kalau pasadaguruyang tidak hadir guru tersebut harus bilang keguru yang lain yang tidak ada jadwal pada hari itu untuk mengajar. Disini guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai hal bacaan Al-Qur'an terutama dengan menggunakan metode tilawati maka dengan itu akan lebih mudah untuk mengajarkan pada anak-anak.<sup>23</sup>

Benar sekali ungkapan dari ibu masruroh tersebut, ternyata guru atau pengajar juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan tidak akan dapat diraih jika guru tidak dapat berperan serta dalam proses pendidikan.

Faktor ketiga yakni faktor Lingkungan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Pengaruh lingkungan terutama keluarga dapat dikatakan negative jika dirumah tidak terdapat dorongan dari orang tua untuk membimbing anaknya belajar dengan baik. Sebagai mana hasil wawancara dengan ibu Fatonah:

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Apabila dirumah orang tua tidak rajin mengajarkan anaknya bacaan Al-Qur'an maka anak anak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Ibu Muawanah Menambahkan:

Anak itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau orang tuanya saja malas untuk mengajari anak belajar tentu anak itu juga akan ikut-ikutan malas karena kesulitan belajar. Dan jika hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ maka anak akan lambat dalam pembelajarannya, maka itu perlu diperkuat dengan dukungan orang tua.<sup>25</sup>

Dari hal yang telah disampaikan tersebut, begitu jelas bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penghambat bagi anak dalam mempelajari Al-Qur'an di TPQ

## **PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh dewan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, salah satunya yang terpenting adalah membuat perencanaan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.

Perencanaan yang dilakukan oleh para guru di TPQ Al Ishlah adalah:

1. Diterapkannya metode tilawati dalam proses pembelajaran Al- Qur'an. Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu metode belajar

---

<sup>23</sup> Fatonah, *Wawancara* (Dampit, 03-05-2019).

<sup>24</sup> Fatonah, *Wawancara* (Dampit, 04-05-2019).

<sup>25</sup> Muawanah, *Wawancara* (Dampit, 04-05-2019).

- membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagur ost dengan teknik klasikal dan baca simak yang terdiri dari jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6 dengan disertai peraga.
2. Menguasai teori dan materi, dalam pembelajaran Al-Qur`an guru menyiapkan materi dan memahami mengenai teori pembelajarannya terlebih dahulu, untuk menunjang penguasaan teori dan materi yang akan diajarkan para pengajar mengikuti pembinaan yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali mengenai metode tilawati. Tujuannya adalah, supaya setiap TPQ yang sama-sama menggunakan metode tilawati dapat saling bertemu dan berbagi ilmu serta dapat selaras dalam setiap proses pembelajarannya.
  3. Mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar, sebelum proses pembelajaran dimulai, Guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung seperti peraga tilawati, alat penunjuk, meja belajar, buku prestasi dan absensi.

Terkait dengan temuan kedua tentang penerapan metode Tilawati, dari data yang diperoleh dilapangan dalam pembelajaran metode tilawati, sistem yang diterapkan yakni *pertama* adalah klasikal dan bacasimak. Prinsip pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dengan metode tilawati diajarkan menggunakan lagu rost dengan materi penunjang membaca surat-surat pendek atau doa sehari-hari, bacaan ni`at sholat dan wudhu, barukemudiandiajarkansecara klasikal dengan menggunakan peragadan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku jilid.

*Kedua*, langkah yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran siswa mengatur posisi duduk dengan berbentuk "U" untuk mempermudah guru dalam mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung dan, *ketiga* disetiap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi/munaqosyah dengan teknik baca simak individual untuk mengetahui kemampuan siswa naik ke halaman berikutnya atau tetap.

Terkait dengan temuan ketiga tentang factor penghambat dan pendukung, ditemukan beberapa factor yang berasal dari murid, guru, dan lingkungan. Setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh banyak hal baik itu factor penghambat maupun factor pendukung, demikian juga halnya dengan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur`an di TPQ Al Ishlah Majangtengah, yang *pertama* ada factor yang menjadi penghambat pelaksanaan tujuan pembelajaran.

Factor pertama adalah dari peserta didik. Diketahui siswa malas untuk mengulang atau mempelajari kembali pelajaran dirumah, bersamaan dengan bermain HP. Pengaruh HP sangat luar biasa sebagai penghambur minat semangat belajar siswa. Kemudian dari sisi Pengajar, diketahui bahwa jumlah pengajar sangat terbatas. Hal ini menjadi penghambat tercapainya efektifitas pengelolaan kelas. Kemudian dari segi lingkungan, rata-rata orangtua kurang memperhatikan anak ketika dirumah apakah mereka belajar atau tidak

Kemudian faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau pendukung tujuan pembelajaran di TPQ Al Ishlah dari penerapan metode tilawati adalah yang pertama, dari sisi peserta didik, diketahui bahwa para siswa rajin dalam setiap mengikuti pembelajaran di TPQ. Kemudian jika diamati pada sisi Tenaga pengajar, guru memiliki pengetahuan mengenai metode tilawati, tlaten dan sabar dalam pembelajaran. Kemudian factor pendukung ketiga adalah dari dukungan lingkungan yakni orangtua, keluarga dan teman.

### **Perencanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah.**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada focus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, diterapkannya metode tilawati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Temuan diatas berdasarkan wawancara antara penelitan nara sumber, metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dengan teknik klasikal dan baca simak yang terdiri dari 6 jilid dengan disertai peraga pada setiap jilidnya. Peraga terdiri dari 20 halaman dan setiap pertemuan membaca minimal 5 halaman. Penyampaian dalam metode ini dirasa lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh parasiswa, yangmana metode ini sangat tepat jika digunakan.

*Kedua*, memahami teori dan materi. Temuan ini juga berdasarkan wawancara antara peneliti dan nara sumber, bahwasanya yang dilakukan guru sebelumnya adalah menyiapkan materi dan memahami mengenai teori pembelajarannya terlebih dahulu, untuk menunjang penguasaan teori dan materi yang akan diajarkan. Pengajar mengikuti pembinaan yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali mengenai metode tilawati, Hal ini dinilai sangat baik dan sangat membantu dalam mempermudah pengajaran.

*Ketiga*, guru mempersiapkan materi belajar mengajar. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, dalam setiap proses pembelajaran perencanaan sangat penting dilakukan karena untuk membantu pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, perencanaan harus dipersiapkan secara matang.

### **Penerapan metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah**

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan pada focus kedua diperoleh beberapa temuan.*Pertama* diterapkannya teknik klasikal dan bacasimak dengan menggunakan lagu rost.

Temuan diatas berdasarkan wawancara antara peneliti dan narasumber, bahwa prinsip pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati diajarkan menggunakan lagu rost dengan materi penunjang, baru kemudian materi pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan secara klasikal atau secara bersama-sama didalam kelas dengan menggunakan peraga dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak antara guru dan siswa menggunakan buku jilid masing-masing.

Teknik klasikal dan baca simak yang terdiri dari 6 jilid dengan diserta peraga pada setiap jilidnya. Peraga terdiri dari 20 halaman dan setiap pertemuan membaca minimal 5 halaman, dan anak terkadang jenuh dengan bacaan yang ada pada peraga. Hal itu disebabkan karena peraga hanya terdiri dari pokok bahasan saja dengan halamannya yang sedikit sehingga terasa hanya itu-itulah saja yang selaludibaca dan diulang-ulang. Sehingga ketika pembacaan peraga, anak banyak yang tidak memperhatikan malah bermain atau bergurau sendiri. Sehingga pembacaan pada peraga dialihkan dengan pembacaan pada jilid

*Kedua*, diterapkan posisi tempat duduk berbentuk "U" . Temuan ini berdasarkan wawancara antara peneliti dan narasumber, langkah pertama yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran siswa mengatur posisi tempat duduk dengan pola berbentuk "U" untuk mempermudah guru dalam proses pengajaran dan mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

*Ketiga*, guru melakukan evaluasi/munaqosyah. Temuan ini juga berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan narasumber, bahwa disetiap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi/munaqosyah dengan menggunakan teknik baca simak secara individual

antara guru dan siswa untuk mengetahui kemampuan membaca para siswa guru akan memberi nilai yang sesuai dengan kemampuannya. Dan setelah diketahui penilaian hasil belajarnya melalui ujian atau tes bacanya satu persatu kemudian tidak secara klasikal pada umumnya evaluasi yang ada dalam teori metode tilawati, namun secara individual dapat diputuskan oleh guru apakah anak ini dinaikkan ke jilid berikutnya atau tinggal dulu di jilid tersebut

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, dalam setiap proses pembelajaran sistem yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik, dengan adanya penerapan yang benar-benar matang terutama dengan penerapan teknik baca simak serta evaluasi dengan demikian guru akan lebih mudah mengetahui seberapa kemampuan siswa ataupun keberhasilan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini yang berjudul “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur’an Di TPQ Al Ishlah Majangtengah Dampit Malang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan metode dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah dengan menggunakan metode Tilawati yang secara tepat sudah terlaksana dengan baik. Perencanaan pembelajaran Al-Qur’an juga dilakukan pengajar dengan menguasai dan memahami teori serta materi yang akan diajarkan terlebih dahulu melalui metode Tilawati di TPQ Al Ishlah Majangtengah. Dengan diterapkannya metode Tilawati ini diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan pendidikan Al-Qur’annya dengan cepat dan mendapat penilaian yang memuaskan. Untuk menunjang hal itu para pengajar juga mengikuti pelatihan atau pertemuan yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali untuk memperdalam materi dan pengetahuan mengenai metode Tilawati. Tidak lupa juga pengajar mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai.

Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al Ishlah Majangtengah dilakukan dengan menggunakan teknik klasikal dan baca simak (individu). Pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode tilawati dilakukan melalui 4 teknik, yaitu:

1. Teknik klasikal pertama (guru membaca murid mendengarkan)
2. Teknik klasikal kedua (guru membaca murid menirukan)
3. Teknik klasikal ketiga (guru dan murid membaca bersama-sama)
4. Teknik baca simak (yang satu membaca yang lain menyimak)

Teknik klasikal dilakukan ketika membaca peraga dan membaca jilid. Sebelum membaca jilid, membaca peraga terlebih dahulu sebanyak 4 halaman dengan menggunakan teknik klasikal pertama dan kedua. Kemudian membaca jilid sebelum menggunakan pendekatan individual, menggunakan klasikal terlebih dahulu sebanyak 1 halaman dengan menggunakan teknik klasikal pertama, kedua dan ketiga. Pendekatan individual diterapkan menggunakan teknik keempat, yaitu teknik baca simak dan diterapkan ketika membaca jilid saja.

Dengan menggunakan teknik ini bisa menumbuhkan kekompakan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur’an dengan saling menyimak satu sama lain. Penerapan pembelajaran juga dilakukan dengan posisi tempat duduk berbentuk “U”, itu sangat membantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan yang terakhir ada evaluasi pembelajaran, yang setiap hari ini dilakukan oleh guru ketika pendekatan individual melalui Teknik baca simak berlangsung. Jadi ketika teknik individual dengan baca simak berlangsung, inilah waktunya guru menilai bagaimana bacaan siswa.

Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ishlah Majangtengah yaitu: pesertadidik (santri), pengajar (guru), dan lingkungan keluarga.

Faktor Penghambat keberhasilan pembelajaran metode Tilawati diantaranya adalah Pesertadidik malas untuk mengulang atau mempelajari kembali pelajaran dirumah, dengan bersamaan bermain HP. Kemudian jumlah pengajar yang terbatas membuat kesulitan Lembaga dalam mengatur pembelajaran secara efektif. Factor berikutnya adalah Lingkungan keluarga. Orang tua kurang memperhatikan anak ketika dirumah apakah mereka belajar atau tidak.

Faktor pendukung keberhasilan diantaranya adalah para siswa rajin dalam setiap mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Kemudian guru memiliki pengetahuan mengenai metode tilawati, tlaten dan sabar dalam pembelajaran Al qur'an. Serta lingkungan masyarakat dan keluarga memberikan dukungan untuk belajar di TPQ Al Ishlah Majangtengah.

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran dan rekomendasi terhadap baik Lembaga maupun pengajar, demi terwujudnya kualitas pengajaran yang baik.

Bagi kepala TPQ Al Ishlah, Untuk mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati sehingga amampu mencetak generasi insane yang Qur'ani.

Bagi pengajar, disarankan guru berkerjasama dalam menerapkan metode tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar..

Bagi penelityang akan datang, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Rulam (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UM Press.
- Amrullah, Fahmi (2004). *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera.
- Annuri, Ahmad (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Miles, Mtthw (2000). *Analisis Ala Kualitatif*, Jakarta: UI-Press.
- Bungin, Burhan (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depag RI (1984). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta.
- Hasan, Abdurrahim dkk (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Izzan, Ahmad (2005). *Ulumul Quran*, Bandung: Kelompok Humaniora.
- Khon, Abdul Majid (2008). *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur`An Qiraat Ashim Dari Hafash*, Jakarta : sinar grafika offset.

- Majelis Pembina TPQ Ma'arif (2008). Pedoman pengelolaan TPQ, Tulungagung: LP Ma'arif.
- Moleong, Lexy.J (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosyda karya.
- Mufarokah, Anisatul (2013). Strategi dan Model-model Pembelajaran, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers.
- Mulyana, Dedi (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E (2008). Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik Dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M.Misbahul (1997). Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah, Surabaya: Apollo.
- Nasrulloh (2012). Lentera Qur'ani, Malang: UIN-Maliki Pres.
- Nawawi, Hadari (2005). Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Patoni, Ahmad (2004). Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Rohmad, Ali (2004). Kapita Selekta Pendidikan, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2005). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, Sahiron (2007). Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis, Yogyakarta: TH-Press.
- Tekan, Ismail (2006). Tajwid Al-Quranul karim, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru.
- Tim Penyusun Kamus (2000). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung: Balai Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer (1992). Menjadi Guru Profesional, Bandung: Rosda Karya.
- Zuriah, Nurul (2006). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta:PT. BumiAksara.